

PEMBUATAN PRODUK ABON BERBAHAN DASAR IKAN TONGKOL UNTUK MENGATASI MASALAH STUNTING DAN GIZI KESEHATAN MASYARAKAT PADA BALITA DI WILAYAH PESISIR

Andi Yaumil Bay R Thaifur^{1*}, Tamar Mustari², Wa Ode Nur Ainun³, Jingga⁴, Selfi⁵

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

²Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

³Fakultas Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

⁴⁻⁵Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

*e-mail Korespondensi : andiyaumilbay.t@gmail.com

ABSTRAK

Masalah stunting di Indonesia telah menjadi perhatian nasional. Target penurunan stunting pada tahun 2024 ditetapkan sebesar 14 %, sementara pada tahun 2022 angkanya masih berada di 24 %. Salah satu faktor penyebabnya adalah pemberian nutrisi yang tidak memadai selama masa pertumbuhan. Konsumsi ikan dapat menyediakan nutrisi, protein, serta mikronutrien yang penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk membantu masyarakat umum, terutama ibu-ibu dan anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengonsumsi protein hewani. Hal ini dilakukan melalui pelatihan mengenai cara pengolahan dan pembuatan abon yang berbahan dasar ikan tongkol. Metode pelaksanaan berupa intervensi fisik yaitu pelatihan pembuatan abon ikan dan leaflet, intervensi non fisik yaitu melakukan penyuluhan. Hasil terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK mengenai pembuatan dan pemanfaatan ikan tongkol sebagai abon. Kesimpulan, salah satu cara untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, tentang makanan dengan pola gizi seimbang adalah dengan mengadakan demonstrasi memasak yang mengolah ikan tongkol menjadi abon ikan tongkol.

Kata Kunci: *Ikan Tongkol, Abon, Stunting, Gizi.*

CREATION OF TUNA-BASED ABON PRODUCTS TO ADDRESS STUNTING AND NUTRITIONAL HEALTH ISSUES IN TODDLERS IN COASTAL AREAS

Andi Yaumil Bay R Thaifur^{1*}, Tamar Mustari², Wa Ode Nur Ainun³, Jingga⁴, Selfi⁵

¹Faculty of Public Health, Dayanu Ikhsanuddin University Baubau

²Faculty of Fisheries and Marine Science, Dayanu Ikhsanuddin University Baubau

³Faculty of Economics, Dayanu Ikhsanuddin University Baubau

⁴⁻⁵Faculty of Public Health, Dayanu Ikhsanuddin University Baubau

*Corresponding e-mail: andiyaumilbay.t@gmail.com

ABSTRACT

The issue of stunting in Indonesia has become a national focus. The target for reducing stunting by 2024 is set at 14%, while the figure was still at 24% in 2022. One of the contributing factors is inadequate nutrition during growth periods. Fish consumption can provide essential nutrients, protein, and micronutrients necessary to support children's growth and development. The purpose of carrying out community service is to assist the general public, especially mothers and children, who face difficulties in consuming animal protein. This is carried out through training on the processing and production of fish-based abon (shredded fish). The implementation method includes physical interventions such as training in fish abon production and leaflets, as well as non-physical interventions like counseling. The results showed an increase in the knowledge of the mothers in the PKK (Family Welfare Program) regarding the production and utilization of skipjack tuna as abon. Conclusion, one way to enhance the community's awareness and knowledge, particularly among PKK mothers, about balanced nutritional foods is by conducting cooking demonstrations that process skipjack tuna into fish abon.

Keywords: Tuna, Abon, Stunting, Nutrition

PENDAHULUAN

Stunting adalah keadaan di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan yang menyebabkan mereka tidak tumbuh cukup tinggi untuk usia mereka. Hal ini disebabkan oleh masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang rendah selama waktu yang lama. Jumlah stunting di Indonesia mencapai 21,6%, menurut data dari Survei Status Gizi Nasional (SSGI) yang dilakukan pada tahun 2022 dan Sulawesi Tenggara masuk dalam sepuluh besar balita dengan jumlah stunting terbanyak (27,7%) (Direktorat PAUD, 2023). Di Indonesia, stunting tercatat sebesar 24,4 persen pada tahun 2021. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, prevalensi stunting tahun ini menunjukkan penurunan. Meskipun ada penurunan, angka stunting tetap tinggi. Ini karena target prevalensi WHO untuk tahun 2024 adalah 14%, sementara standar WHO adalah 20% (Arif et al., 2023). Permasalahan stunting di Indonesia saat ini menjadi fokus perhatian serius bahkan menjadi program prioritas nasional karena dampaknya pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Rahman & Rahmah, 2024). Berbagai pihak turut dilibatkan dalam memberikan makanan pendamping yang mengandung gizi seimbang dalam rangka pengendalian stunting (Ahmad et al., 2023).

Salah satu penyebab stunting ialah defisiensi zat gizi yang disebabkan oleh asupan kebutuhan protein yang tidak terpenuhi sehingga pertumbuhan tubuh anak tidak berjalan secara optimal. Protein merupakan zat gizi yang berperan penting dalam penambahan ukuran maupun jumlah sel. Protein terdiri dari dua jenis, yaitu protein hewani yang berasal dari hewan dan protein nabati yang berasal dari tumbuhan (Yaumil, 2024). Dalam penelitian oleh Yulia & Zulham (2019) juga diungkapkan, salah satu masalah utama dalam konsumsi pangan di Indonesia adalah rendahnya kontribusi pangan sumber protein hewani dalam menu makanan sehari-hari. Martony et al., (2020) juga menjelaskan bahwa konsumsi ikan merupakan salah satu cara penanggulangan stunting pada balita.

Diskusi dengan mitra ada beberapa permasalahan utama yang menjadi prioritas dalam Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM), antara lain : 1) kurangnya pengetahuan masyarakat terkait kebutuhan gizi balita dan stunting, 2) kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pangan yang bersumber dari pangan hewani dan kandungan gizi ikan tongkol, 3) kurangnya keterampilan masyarakat untuk mengolah ikan tongkol menjadi abon, 4) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan menggunakan Teknologi Tepat Guna (TTG), khususnya spinner pulling oil untuk membuat abon ikan yang akan tahan lama, tidak berbau amis, dan tidak berminyak, 5) Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola dan menjalankan sebuah usaha, 6) Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola keuangan dan memasarkan produk.

Berdasarkan informasi dari kepala Puskesmas Lowu-Lowu, bahwa terdapat balita yang mengalami stunting dan Gizi Kurang di kelurahan kolese, kecamatan lea-lea. Berdasarkan data Stunting di lokasi wilayah kerja Puskesmas Lowu-lowu pada tahun 2021 sebanyak 96 atau 48,24 % balita atau anak yang terkena stunting. Pada tahun 2022 meningkat menjadi 101 atau 14,09%

balita atau anak yang terkena stunting. Sedangkan pada tahun 2023 angka stunting di Wilayah kerja Puskesmas Lowu-Lowu menurun sebanyak 76 atau 20,11% balita atau anak yang terkena stunting (Data Stunting di Puskesmas Lowu-lowu). Rendahnya nafsu makan balita yang mengalami stunting dan enggan mengonsumsi ikan, karena jenis olahan ikan yang diberikan tidak bervariasi sehingga menyebabkan balita menjadi malas makan. Salah satu cara untuk mengurangi kejadian Stunting dan meningkatkan nafsu makan balita stunting adalah dengan membuat abon ikan tongkol. Selama ini ibu-ibu di Kelurahan kolese membuat abon untuk anaknya, akan tetapi tekstur abon yang kurang menarik, berbau amis, dan berminyak sehingga balita tidak terlalu menyukai abon tersebut.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yaitu 1) Memberikan penyuluhan terkait kebutuhan gizi balita dan stunting dan terkait pangan yang bersumber dari pangan hewani dan kandungan gizi ikan tongkol, 2) Memberikan pelatihan pembuatan abon ikan, peningkatan kapasitas diri dalam menjalankan usaha dan cara mengelola keuangan dan pemasaran produk tongkol, 3) Mengadakan alat mesin pemasak abon dan spinner pulling oil, memberikan penyuluhan dan pelatihan menggunakan teknologi tepat guna, khususnya spinner pulling oil untuk membuat abon ikan

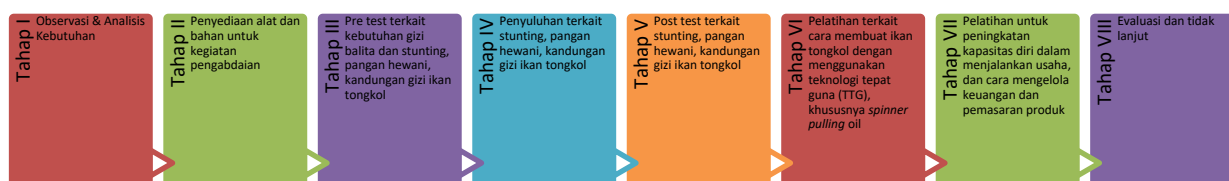
Berdasarkan hasil dari Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan oleh Tim pada akhir Tahun 2023, menemukan hubungan antara frekuensi mengonsumsi ikan dengan kejadian stunting, dimana balita yang sering dan cukup dalam mengonsumsi protein hewani memiliki peluang lebih kecil untuk mengalami stunting. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa balita mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, jika terjadi ketidakseimbangan dalam konsumsi protein, hal ini dapat berdampak pada tinggi badan anak (Yaumil et al., 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningati et al. (2018), pendidikan tentang stunting kepada ibu balita sejak dini sangat penting sebagai upaya pencegahan untuk mencegah stunting. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2019) menunjukkan bahwa pendampingan masyarakat, yang terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat, dapat digunakan untuk mencegah stunting. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi seperti sosialisasi dan penyuluhan lebih sering digunakan oleh posyandu untuk mencegah stunting. Penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan pola konsumsi ikan (Shiyam et al., 2020). Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Ngaisyah dan Adiputra (2019), edukasi tentang pola konsumsi ikan dapat digunakan untuk mengoptimalkan peran posyandu dalam mencegah stunting. Penyuluhan ini mencakup komunikasi mengenai inovasi makanan berbahan dasar ikan, seperti abon dan nugget ikan, sebagai langkah pencegahan stunting. Lebih lanjut, Noviati & Purnaweni (2021) mengatakan bahwa konseling kesehatan gizi adalah salah satu cara untuk mengoptimalkan peran posyandu, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu balita untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih baik.

Kelurahan Kolese merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Wilayah Pesisir Kota Bau-bau yang mana wilayah tersebut mudah dalam mendapatkan ikan tongkol yang segar, karena ikan tongkol banyak terdapat di perairan bau-bau. Selain itu di Kelurahan Kolase juga terdapat balita dengan Stunting dan Status Gizi Kurang. Melalui pengolahan ikan tongkol menjadi abon, pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat secara keseluruhan, terutama ibu-ibu yang memiliki balita dan anak-anak yang menghadapi tantangan dalam mengonsumsi protein hewani.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan yang disampaikan dalam bentuk ceramah dan pembagian leaflet. Materi yang diajarkan berfokus pada pembuatan abon ikan tongkol sebagai upaya mengatasi stunting dan masalah kesehatan balita di daerah pesisir. Kegiatan ini melibatkan mitra sasaran, yaitu TP PKK Kelurahan Kolese, dengan peserta terdiri dari 25 anggota kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi di Kelurahan Kolese, Kecamatan Lea-Lea, Kota Baubau. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dari tanggal 29 hingga 31 Agustus 2024.

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, dilakukan pre-test dan post-test menggunakan kuesioner. Selain itu, ibu-ibu yang memiliki anak balita yang terdampak stunting mendapatkan bantuan dalam bentuk pelatihan pembuatan makanan sehat berbahan dasar ikan tongkol, seperti abon ikan tongkol. Program ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis untuk meningkatkan gizi anak-anak balita serta mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.



Gambar 1. Tahapan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM)

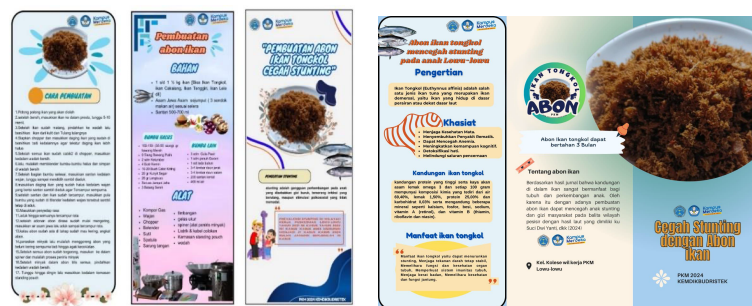
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap observasi dan analisis kebutuhan Mengumpulkan informasi tentang jumlah balita yang mengalami stunting dan masalah gizi, tingkat pendidikan orang tua, serta kondisi sosial ekonomi keluarga di wilayah tersebut. Data ini bisa diperoleh melalui survei atau wawancara langsung dengan warga. Melakukan wawancara dengan lurah, tenaga kesehatan, atau petugas puskesmas terkait kondisi kesehatan balita, penanganan kasus stunting, serta rekomendasi gizi yang diberikan kepada keluarga di wilayah kelurahan Kolese.



Gambar 2. Pertemuan Tim PKM dengan Mitra Sasaran

Persiapan kedua adalah menyiapkan spanduk dan leaflet. Spanduk digunakan untuk menampilkan judul materi di lokasi penyuluhan, sedangkan leaflet berfungsi untuk sosialisasi kepada warga yang datang secara bergantian dan menjadi materi yang dapat dibawa pulang oleh mereka.



Gambar 3. Leaflet Pembuatan Abon Ikan

Tahap selanjutnya meliputi kegiatan penyuluhan terkait kebutuhan gizi balita, stunting, pangan hewani, kandungan gizi ikan tongkol yang sekaligus penyerahan alat pembuatan abon ikan dilanjutkan dengan pembagian leaflet cara pembuatan abon untuk mencegah stunting dan gizi Kesehatan Masyarakat yang dilanjutkan dengan materi pembuatan abon ikan dan pelatihan pengolahan ikan tongkol menjadi abon.



Gambar 4. Pemberian Alat Pembuatan Abon Ikan



Gambar 5. Pemaparan Materi

Pelatihan terkait cara membuat abon ikan tongkol menggunakan teknologi tepat gunakhususnya mesin pemasak abon dan *spinner pulling oil*, selanjutnya dilakukan penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat untuk peningkatan kapasitas diri dalam menjalankan usaha, dan cara mengelola keuangan dan pemasaran produk. Kegiatan ini dilaksanakan setelah penyelesaian pembuatan abon ikan tongkol.

Gambar 6. Mesin Peniris Minyak (*spinner pulling oil*)

Pengolahan ikan tongkol menjadi makanan siap saji dalam bentuk abon ikan adalah salah satu ide kreatif. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil survei yang menunjukkan data angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Lowu-lowu. Menurut hasil pemeriksaan dari Puskesmas Lowu-lowu di kecamatan Lea-Lea, Kelurahan Kolese, terdapat beberapa anak yang terindikasi mengalami stunting. Fakta yang didapatkan oleh tim di lapangan berdasarkan informasi dari kepala Puskesmas Lowu-Lowu, bahwa terdapat balita yang mengalami stunting dan Gizi Kurang di kelurahan kolese, kecamatan lea-lea. Berdasarkan data Stunting di lokasi wilayah kerja Puskesmas Lowu-lowu pada tahun 2021 sebanyak 96 atau 48,24 % balita atau anak yang terkena stunting. Pada tahun 2022 meningkat menjadi 101 atau 14,09% balita atau anak yang terkena stunting. Sedangkan pada tahun 2023 angka stunting di Wilayah kerja Puskemas Lowu-lowu menurun sebanyak 76 atau 20,11% balita atau anak yang terkena stunting (Data Stunting di Puskesmas Lowu-lowu Tahun 2022).

Materi yang disampaikan meliputi cara pembuatan abon ikan tongkol dan cara pengemasan yang cocok untuk abon ikan tongkol. Jika pengetahuan orang tua sudah memadai, berbagai metode inovatif dan kreatif untuk menemukan sumber makanan sehat untuk keluarga dengan menggunakan ikan tongkol dapat muncul dengan lebih efisien. Terlebih lagi, para ibu rumah tangga sebenarnya dapat dengan mudah mendapatkan ikan tongkol dengan harga yang relatif terjangkau, sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Sulawesi Tenggara,

sebagai salah satu provinsi dengan potensi kelautan dan perikanan yang besar, memiliki peluang signifikan untuk mengembangkan kegiatan usaha di sektor perikanan, sehingga dapat memberikan kontribusi melalui sektor tersebut (Mujaddid et al., 2021).



Gambar 7. Pembuatan Abon Berbahan Dasar Ikan Tongkol

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan warga terkait pengolahan ikan tongkol menjadi Abon. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai pre-test dan nilai post-test

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden dan Jenis Kelamin

<i>Distribusi Frekuensi</i>	<i>N</i>	<i>Percent (%)</i>
Umur responden		
30-38	19	76.0%
39-45	6	24.0%
Pendidikan Terakhir		
SMA	20	80.0%
S1	5	20.0%

Berdasarkan tabel 1, frekuensi responden dengan kategori umur 30-38 tahun yakni 19 orang (76%) merupakan kelompok tertinggi sedangkan 24% di antaranya berada pada kategori umur 39-45 tahun. Berdasarkan riwayat pendidikan responden, pendidikan terakhir responden terbanyak pada SMA dengan 20 orang (80%), sedangkan S1 sebanyak 5 orang (20%).

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pre-Test dan Post-Test

Jawaban Pertanyaan	Jumlah (n)	Percent (%)
Pertanyaan Pertama		
Benar	19	76.0%
Salah	6	24.0%
Pertanyaan Kedua		
Benar	19	76.0%
Salah	6	24.0%
Pertanyaan Ketiga		
Benar	19	76.0%
Salah	6	24.0%
Pertanyaan Keempat		
Benar	20	80.0%

Salah	5	20.0%
Pertanyaan Kelima		
Benar	14	56.0%
Salah	11	44.0%
Pertanyaan Keenam		
Benar	20	80.0%
Salah	5	20.0%

Berdasarkan tabel 2, untuk pertanyaan pertama, kedua, dan ketiga, sebanyak 19 orang (76%) menjawab dengan benar, sementara 6 orang (24%) memberikan jawaban yang salah. Pertanyaan keempat dari kuesioner dijawab benar oleh 20 responden (80%), sedangkan 5 responden memberikan jawaban yang salah. Untuk pertanyaan kelima, 14 orang menjawab dengan benar, yang setara dengan frekuensi 56,0%, dan 11 orang (44%) menjawab salah. Sementara itu, pertanyaan terakhir menunjukkan hasil yang sama dengan pertanyaan kelima, yaitu sebanyak 20 responden (80%) menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan hasil tes sebelum dan sesudah edukasi, tingkat kehadiran peserta, serta saran dan masukan dari para peserta. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari tingginya tingkat kehadiran peserta serta hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan. Semua peserta yang diundang menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Langkah evaluasi yang dilakukan mencakup observasi dan wawancara mengenai peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait cara mengolah ikan tongkol dengan menggunakan mesin pemasak abon dan *spinner pulling oil*.



Gambar 8. Pembagian Pre test dan Post test

KESIMPULAN

Pengolahan ikan tongkol menjadi abon merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat masyarakat, khususnya ibu hamil dan anak-anak, agar lebih tertarik mengonsumsi ikan. Selain itu, pengolahan ikan tongkol menjadi abon juga dapat memperpanjang daya simpan produk, karena dalam prosesnya dilakukan tahap presto, kukus, goreng, hingga penirisan atau pengeringan untuk mengurangi kandungan minyak dalam abon ikan tongkol. Dari hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar responden telah memahami terkait stunting, pangan hewani, kandungan gizi ikan tongkol, serta

proses pengolahan ikan tongkol menjadi abon. Diharapkan kegiatan Intervensi gizi ini dapat berjalan rutin dan berkelanjutan baik bagi ibu-ibu PKK maupun ibu yang memiliki balita dan kader Posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pemberi dana pengabdian HIBAH DRPTM KEMENRISTEK DIKTI 2024, kepada Lurah Kelurahan Kolese yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian ini, serta kepada ibu-ibu PKK di Kelurahan Kolese yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan tim pengabdian dari UNIDAYAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. F., Dulahu, W. Y., & Aulia, U. (2023). Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan berbahan Daun Kelor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(1), 14–21. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i1.18442>
- Arif, L., Firmandari, I., Jayanti, E. T., Sari, I. R., & Fauziah, S. N. (2023). Inovasi Potensi Lokal Ikan Asap Sebagai Makanan Tambahan Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Randuputih. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 1856–1864.
- Data Stunting di Puskesmas Lowu-lowu Tahun 2022
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2023). *Pendidikan dan Pelatihan Teknis Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD*.
- Jannah, Chafidotun Nur. (2019). Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Stunting Pada Balita Di Desa Karangturi Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan Melalui Tim Kader Posyandu. UIN sunan ampel surabaya.
- Kemendes RI. (2023) Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kusumaningati, W., Dainy, N. C., & Kushargina, R. (2018). Edukasi Cespleng (Cegah Stunting Itu Penting) Dan Skrining Stunting Di Posyandu Doktren 2 Kecamatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, September 2019*, 2–6.
- Martony, O., Lestrina, D., & Amri, Z. (2020). Pemberdayaan Ibu untuk Perbaikan Pola Konsumsi Ikan terhadap Peningkatan Asupan Protein, Kalsium, Zink dan Z-Score Tinggi Badan Menurut Umur pada Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 672–686. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1188>
- Mujaddid, A. F., Indonesia, U., Nugroho, F., & Indonesia, U. (2021). *Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Tangkap Di Kabupaten*. 20(1), 130–137.
- Ngaisyah, R. R. D., & Adiputra, A. K. (2019). Pengembangan potensi lokal ikan menjadi nugget dan abon ikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka kejadian stunting di Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul. *Journal of Community Empowerment for Health*, 1(2), 61. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.36961>
- Noviati, R., & Purnaweni, H. (2021). Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting Di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(3)
- Rahman H., Rahmah M., S. N. (2024). *Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten*. VIII(01), 44–59.
- Shiyam, R. L., Purnaweni, H., & Rahman, A. Z. (2020). Pencegahan Stunting Melalui Program Gemarikan oleh Posyandu di Kabupaten Jepara. *Public Policy Management*, 11(1), 126–137.
- Yaumil, A., Thaifur, B. R., Tasya, Z., Dolang, M. W., Masyarakat, S. K., & Ikhsanudddin, U. D.

- (2023). *Hubungan Konsumsi Ikan dengan Kejadian Stunting The Relationship between Fish Consumption and Stunting Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)*. 6(12), 2126–2130. <https://doi.org/10.56338/jks.v2i1.985>
- Yaumil, A., Thaifur, B. R. (2024). *Buku Ajar Penilaian Status Gizi* (Mariene Wiwin Dalang (ed.)). Penerbit Deepublish.
- Yulia, F., & Zulham, A. (2019). Konsumsi Ikan dan Upaya Penanggulangan Stunting di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Fish Consumption and Stunting Prevention in Jakarta Province. *Jurnal Buletin Ilmiah*, 5(2), 95–104.